

Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

Muhammad Fajar Dwi Mahardika^{1*}, Afifah Nur Aini²

¹Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Biologi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris Matematika, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

Email: 1*fajardwi7@gmail.com, 2afifahnuraini@uinkhas.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik pada pembelajaran biologi materi klasifikasi makhluk hidup. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2024 dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari satu kelas X yang berjumlah 17 peserta didik, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk menentukan kecenderungan gaya belajar dan tes untuk mengukur hasil belajar. Analisis data menggunakan uji Kruskal Wallis karena data tidak berdistribusi normal meskipun homogen. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar (Sig. 0.003 < 0.05). Siswa dengan gaya belajar visual memperoleh rata-rata hasil belajar tertinggi (91.764 ± 13.339), diikuti gaya belajar kinestetik (83.823 ± 10.082), dan gaya belajar auditori dengan rata-rata terendah (73.882 ± 21.162). Penelitian ini mengindikasikan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, dengan metode pembelajaran visual menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dalam membantu pemahaman dan retensi materi pembelajaran klasifikasi makhluk hidup.

Kata Kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Biologi, Visual, Auditori, Kinestetik

Abstract—This study aims to determine the comparison of student learning outcomes with visual, auditory, and kinesthetic learning styles in biology learning of living creature classification materials. The research was carried out from September to October 2024 with a quantitative approach. The research population consists of one class X with 17 students, with sampling using the purposive sampling technique. Data collection was carried out through questionnaires to determine learning style tendencies and tests to measure learning outcomes. The data analysis uses the Kruskal-Wallis test because the data is not normally distributed even though it is homogeneous. The results showed that there was a significant difference in learning outcomes (Sig. 0.003 < 0.05). Students with visual learning styles obtained the highest average learning outcomes (91,764 ± 13,339), followed by kinesthetic learning styles (83,823 ± 10,082), and auditory learning styles with the lowest average (73,882 ± 21,162).

Keywords: Learning Styles, Learning Outcomes, Biology Learning, Visual, Auditory, Kinesthetic

1. PENDAHULUAN

Melihat perkembangan teknologi dan kecepatan arus informasi tentu tidak lepas dari peran pendidikan. Pendidikan dapat menjadi jembatan penghubung untuk memberikan pandangan hidup dalam menghadapi masalah, serta menemukan solusi yang berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Salah satu poin penting dalam pendidikan adalah proses belajar. Suyono dan Haryanto memaparkan ada 3 unsur yang berkaitan dengan proses belajar yaitu tujuan belajar, proses pembelajaran dan hasil pembelajaran (Andi Setiawan, 2017).

Keberhasilan proses belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik setelah mengerjakan soal saat evaluasi pembelajaran dilaksanakan. Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik seperti guru, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Sedangkan faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti minat, gaya belajar, motivasi, kecerdasan, sikap, ketekunan, dan kondisi fisik. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah guru. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam menggunakan metode pembelajaran dan menyampaikan informasi serta mengemas pembelajaran dengan menarik, efektif, dan bermakna agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik

sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Sedangkan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah gaya belajar. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda. Selain gaya belajar, faktor-faktor seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan pengalaman belajar sebelumnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Kompri, 2017). Penelitian ini akan fokus pada gaya belajar, tetapi penelitian mendatang disarankan untuk mempertimbangkan variabel-variabel ini.

Gaya belajar merupakan kombinasi dari hasil bagaimana peserta didik dapat menerima, mengatur, dan mengolah informasi yang diberikan oleh guru. Gaya belajar merujuk pada kecenderungan peserta didik untuk memahami pengetahuan baru yang dipengaruhi oleh struktur otak dan bersifat individualistik (Wardani & Aini, 2023). Menurut Grinder yang dikutip oleh Silberman, peserta didik yaitu 22 peserta didik dari 30 peserta didik dapat belajar secara efektif apabila pendidik menggunakan metode pembelajaran yang menggabungkan beberapa gaya belajar, sedangkan 8 peserta didik lainnya hanya dapat belajar dengan efektif apabila pendidik menggunakan metode pembelajaran yang fokus terhadap satu gaya belajar yang mereka sukai (Aulia, Zulkarnaen, dan Hidayati, 2022). Peserta didik yang memiliki satu modalitas gaya belajar disebut unimodal, dua modalitas gaya belajar disebut bimodal, dan jika memiliki modalitas gaya belajar lebih dari dua disebut dengan multimodal (Azizah, Usman, Fauzi, & Rosita, 2023).

Para ahli membedakan gaya belajar menjadi gaya belajar visual yang menyukai belajar melalui apa yang dilihat, auditorial melalui apa yang didengar, dan kinestetik melalui gerak, bekerja, dan menyentuh (Sholihah & Aini, 2023). Peserta didik dengan gaya belajar visual akan senang belajar melalui apa yang dilihat seperti simbol-simbol dan gambar. Peserta didik dengan gaya belajar auditorial akan senang belajar melalui apa yang didengar seperti melalui diskusi. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik akan senang belajar melalui sentuhan atau gerakan langsung seperti praktik nyata dan pengalaman. Seseorang dapat memiliki lebih dari satu gaya belajar diantara empat macam gaya belajar tersebut.

Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran pada jenjang SMA/MA pada rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Biologi menyajikan konsep dan teori sains. Biologi membantu siswa dalam memahami alam dan kehidupan sekitar. Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di MA Madinatul Ulum, pelajaran biologi termasuk pelajaran yang sulit karena materinya sangat banyak dan membutuhkan hafalan untuk dapat memahaminya sehingga beberapa peserta didik pernah mendapat nilai dibawah KKM karena kurang menguasai materi biologi.

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik berbeda-beda tergantung dari karakteristik dan cara ternyaman peserta didik dalam mengolah informasi yang diterima. Jika peserta didik mengolah informasi sesuai dengan gaya belajarnya, maka peserta didik tersebut dapat mengolah informasi atau materi pelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Irawati, dkk yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya belajar peserta didik terhadap hasil belajarnya (Irawati, Ilhamdi, & Nasruddin, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga bulan Oktober 2024 di Ma Madinatul Ulum Cangkring, Jenggawah Kabupaten Jember. Populasi penelitian adalah kelas X yang berjumlah 17 peserta didik. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling*, yang sebelumnya diberikan angket untuk menentukan kecenderungan gaya belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih peserta didik. Kriteria pemilihan mencakup siswa yang mengikuti pembelajaran biologi selama satu semester dan memiliki akses yang cukup terhadap materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa sampel yang diambil dapat memberikan gambaran yang representatif tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar (Anshori & Iswati 2019).

Angket yang digunakan untuk menentukan gaya belajar telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas konten dilakukan melalui penilaian ahli, dan reliabilitas diuji menggunakan alpha Cronbach dengan nilai 0.85⁴, menunjukkan bahwa alat ukur ini memiliki tingkat konsistensi yang baik (Hernawati & Hardin, 2019). Pengumpulan data diperoleh melalui angket dan tes. Pada

tahap awal, diberikan angket untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Kemudian siswa dikelompokkan berdasarkan gaya belajarnya. Kemudian dilaksanakan tes hasil belajar pada materi klasifikasi makhluk hidup. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif menggunakan *One Way Anova* dengan menggunakan bantuan SPSS.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan secara analisis statistik dengan menggunakan uji Shapiro Wilk karena data < 50 . Untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Shapiro Wilk, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi dan pengujian menggunakan *one-way anova*
- b. Jika nilai Sig. < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi dan pengujian menggunakan Kruskal Wallis

Berikut merupakan hasil uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistic yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

Gaya Belajar	Sig.	Keputusan
Auditori	0.021	Tidak Normal
Visual	0.000	Tidak Normal
Kinestetik	0.002	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Shapiro Wilk pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa pada gaya belajar auditori memiliki nilai sig. sebesar 0.021, visual memiliki nilai sig. sebesar 0.000 dan kinestetik memiliki nilai sig. sebesar 0.002. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa semua gaya belajar memiliki nilai sig. < 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas tidak terpenuhi. Uji normalitas dilakukan dengan Shapiro-Wilk, karena data tidak berdistribusi normal, uji Kruskal-Wallis dipilih sebagai metode analisis⁵. Pemilihan metode ini didasarkan pada sifat data yang berskala ordinal dan tidak memenuhi asumsi normalitas." (Ramadhani & Bina 2022).

Uji homogenitas merupakan suatu uji untuk melihat apakah data memiliki variance yang sama atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas menggunakan *Levene's test of variance* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila nilai Sig. < 0.05 maka kedua kelompok memiliki variance yang berbeda. Sedangkan apabila nilai Sig. > 0.05 maka kedua kelompok memiliki variance yang sama. Berikut merupakan hasil dari uji homogenitas.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Sig.	Keputusan
Hasil Belajar	0.067	Homogen

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa nilai variabel hasil belajar memiliki nilai Sig. sebesar 0.067, nilai tersebut > 0.05 sehingga dapat diputuskan bahwa pada nilai variable hasil belajar memiliki data yang homogen. Meskipun data homogen, akan tetapi data tidak berdistribusi normal maka dapat diputuskan bahwa pengujian menggunakan uji krusskal wallis

Uji Krusskal Wallis dilakukan dengan hipotesis dan dasar pengambilan keputusan berikut:

- Hipotesis
 1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan gaya belajar
 2. H_1 = Terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan gaya belajar
- Dasar Pengambilan Keputusan
 1. Jika nilai Sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
 2. Jika nilai Sig. > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Gaya Belajar	Mean ± SD	Sig.
Auditori	73.882 ± 21.162	
Visual	91.764 ± 13.339	0.003
Kinestetik	83.823 ± 10.082	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa siswa dengan gaya belajar auditori memiliki *mean* sebesar 73.882, pada gaya belajar visual memiliki *mean* sebesar 91.764, dan pada gaya belajar kinestetik memiliki *mean* sebesar 83.823. Selain itu diperoleh nilai Sig. sebesar 0.003, nilai tersebut < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan hasil H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan hasil belajar berdasarkan gaya belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diputuskan bahwa siswa kelas X dengan gaya belajar auditori memiliki nilai rata-rata hasil belajar paling rendah diantara yang lain yaitu sebesar 73.882, sedangkan siswa dengan gaya belajar visual memiliki nilai rata-rata hasil belajar paling tinggi diantara yang lain yaitu sebesar 91.764. Secara keseluruhan, terdapat perbedaan signifikan hasil belajar antara ketiga gaya belajar. Hal ini berarti gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Irawati et al, 2021) yang juga menemukan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar⁶. Penelitian ini menambahkan bukti bahwa metode pembelajaran visual lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan metode lainnya (rawati, I., Ilhamdi, & Nasruddin. , 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar berdasarkan gaya belajar siswa (nilai Sig. 0.003 < 0.05). Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa kelas X MA Madinatul Ulum berdasarkan gaya belajar: (1) siswa dengan gaya belajar visual menunjukkan hasil belajar tertinggi dengan rata-rata 91.764 ± 13.339, (2) siswa dengan gaya belajar kinestetik berada di posisi kedua dengan rata-rata 83.823 ± 10.082, dan (c) siswa dengan gaya belajar auditori menunjukkan hasil belajar terendah dengan rata-rata 73.882 ± 21.162.

Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, di mana siswa dengan gaya belajar visual cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan gaya belajar kinestetik dan auditori. Perbedaan yang cukup besar antara rata-rata hasil belajar visual (91.764) dan auditori (73.882) menunjukkan bahwa metode pembelajaran visual mungkin lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran. Sementara hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan berdasarkan gaya belajar, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan ukuran sampel yang lebih besar, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih generalizable ke populasi yang lebih luas (Jaya, 2019).

REFERENCES

- Ali, M. 1993. Strategi Penelitian Pendidikan. Angkasa. Bandung. Hal.247
- Anshori, M., & Iswati, S. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1. Airlangga University Press.
- Aulia, D. N., Zulkarnaen, Z., & Hidayati, N. H. (2022, December). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Peserta Didik Kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 5 Samarinda. In *Prosiding Seminar Nasional PPG Universitas Mulawarman* (Vol. 3, pp. 16-19).
- Azizah, S. A., Usman, A., Fauzi, M. A. R. A., & Rosita, E. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 12-12.

- Chania, Yen, et al. "Hubungan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X Sman 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Sainstek IAIN Batusangkar*, vol. 8, no. 1, 2016, pp. 77-84, doi:10.31958/js.v8i1.443.
- Fleming, Neil., dan Bonwell, Charles. *How Do I Learn Best? A Learner's Guide To Improved Learning (VARK)*. 2019.
- Fonna, N. 2019. Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang. GUEPEDIA.
- Ghufron, N dan R. Risnawati. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Pustaka Belajar. Yogyakarta. 167 hal.
- Hernawati, D., & Hardin, A. R. (2019). Perbandingan Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.37058/metaedukasi.v1i2.1209>
- Irawati, Ilfa., et al. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*. Vol. 16, 2021, h. 44–48. <https://doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>.
- Jaya, I. 2019. Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pencapaian Nilai Programme for International Student Assessment (PISA)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kompri. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Leny Hartati. (2018). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan*, 3(3): 224-235. <http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>
- Muhidin, Ali Sambas., dan Abdurrahman, Maman. Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS). Bandung: Pustaka Sedia, 2017.
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2022). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Silberman, Melvin. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Nuansa Media. Bandung 2012.
- Sholihah, N., & Aini, A. N. (2023). Students' mathematical reasoning ability with visual, auditorial and kinesthetic learning styles in solving HOTS problems. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 6(1), 49-66.
- Silberman, Melvin. *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Nuansa Media. Bandung 2012
- Suyono & hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani, A. L., & Aini, A. N. (2023). Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Materi Trapesium Ditinjau Dari Gaya Belajar Honey-Mumford. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 6(2), 87-94.
- Yulita, R. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Berbelajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Setia Dharma Pekanbaru. *Jotika Journal in Education*, 1(2), 40-46. <https://doi.org/10.56445/jje.v1i2.35>